

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya umat manusia tidak seorang pun dapat mengetahui tentang apa yang terjadi di masa yang akan datang. Dalam kehidupannya selalu dihadapkan dengan ketidakpastian dan berbagai kemungkinan risiko. Namun demikian, manusia wajib berupaya melakukan tindakan perlindungan untuk memperkecil risiko tersebut. Berhadapan dengan segala risiko bagi setiap manusia didunia adalah salah satu hal yang pasti terjadi dimanapun dan kapanpun, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui kapan, dimana, dan seberapa besar risiko itu akan terjadi, karena perkembangan zaman akan menambah jumlah dan tingkat risiko yang dihadapi.

Oleh karena itu, Islam menganjurkan sesama umat muslim ataupun sesama manusia agar saling tolong menolong serta saling bertanggung jawab untuk menghadapi terjadinya risiko dimasa yang akan datang (Didin Hafidhudin, 2009). Sebagaimana perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah/5: 2 yang membahas tentang tolong menolong terhadap sesama umat muslim.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan perbuatan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat besar siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah/5 :2)

Berkembangnya ilmu pengetahuan pada saat ini memberikan dampak positif bagi dunia lembaga keuangan, yaitu hadirnya asuransi. Asuransi hadir sebagai lembaga proteksi yang melindungi manusia dari segala bentuk kemungkinan terjadinya risiko yang dapat menyebabkan kerugian, dengan memberikan pertanggungan secara finansial. Hal ini diharapkan dapat menjadi pilihan masyarakat untuk dapat mengambil tindakan yang berkaitan dengan risiko, agar dapat terbantu dalam hal finansial.

Pemahaman literasi saat ini sangat diperlukan agar terciptanya masyarakat yang berkualitas dan cerdas dalam mengelola keuangan dengan baik, tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membuat masyarakat terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan karena rendahnya pendapatan, tetapi juga disebabkan karena kesalahan pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan akan mempermudah membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupan (Margaretha, Pambudhi, 2015).

Dalam islam memerintahkan umatnya agar tidak menghambur-hamburkan harta atau bersifat boros untuk hal yang tidak bermanfaat dan sebaiknya digunakan untuk kebajikan seperti diberikan kepada keluarga dan orang yang benar-benar membutuhkan atau sebaiknya di simpan dan ditabung agar kedepannya umat Islam tidak mengalami kegagalan dalam kehidupan finansialnya.

Literasi keuangan syariah sendiri menandakan bahwa seseorang telah melek akan manfaat jasa keuangan serta membuka mindset yang baru terhadap pandangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan syariah. Selain literasi, tingkat inklusi keuangan yang memberikan dampak yang berbeda dengan keinginan dalam memilih produk keuangan. Inklusi keuangan sendiri juga proses dalam mengacu pada kemudahan akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal. Secara sederhana artinya adalah saat semua lapisan masyarakat mampu mengakses produk serta layanan jasa yang berhubungan dengan keuangan dan tidak ada hambatan atas hal tersebut (OJK).

Di Indonesia lembaga syariah sekarang berkembang dengan sangat pesat baik itu asuransi maupun perbankan dan usaha lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sebagai seorang mahasiswa kita harus bisa mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, baik perkembangan, pengertian, manfaat, risikonya dan lain-lain (Gemala Dewi, 2004).

Definisi Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha

perasuransian, berbunyi : Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungan (Muhammad Syakir Sula, 2016).

Asuransi Syariah hadir sebagai solusi untuk penanggulangan risiko dengan prinsip Syariah. Dan diharapkan dapat menjadi sarana proteksi bagi masyarakat muslim maupun non muslim. Prinsip tolong menolong membuat asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Asuransi syariah menggunakan prinsip *Risk Sharing* (berbagi risiko) yang dimana para peserta asuransi saling menanggung risiko. Jika terjadi suatu musibah, maka peserta saling menanggung. Dengan demikian, tidak terjadi transfer risiko dari peserta ke perusahaan, karena dalam praktiknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut dengan *transfer of fund*, melainkan status kepemilikan dana tersebut tetap melekat sebagai *shahibul maal* (Syakir Sula, 2004).

Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya ruang lingkup pedesaan produk asuransi syariah tergolong masih tidak begitu penting dan masyarakat desa tersebut tidak paham apa itu

asuransi syariah, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat desa akan pentingnya berasuransi. Hal ini disebabkan karena asuransi syariah dianggap bukan kebutuhan pokok dalam suatu kehidupan. Padahal Kesehatan seseorang itu sangatlah penting dalam kehidupan manusia, jika seseorang tidak sehat, orang tersebut tidak akan dapat bekerja untuk mencari kebutuhan sehari-harinya, karena itu nikmatnya orang sehat dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa kendala apapun.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang merupakan desa tempat tinggal peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membuka pola pikir masyarakat terhadap asuransi syariah. Pemaparan mengenai latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Literasi Asuransi Syariah Terhadap Masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat literasi asuransi syariah pada masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis tingkat literasi asuransi syariah pada masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas diharapkan manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Islam, khususnya asuransi syariah juga menambah pengetahuan sebagai aplikasi dari teori yang telah didapat selama duduk dibangku perkuliahan serta sebagai pembanding dengan praktik yang ada di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan informasi, sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan objek atau permasalahan yang sama di masa mendatang. Sedangkan bagi peneliti sendiri penelitian ini berguna sebagai sarana belajar dan menambah wawasan pengetahuan mengenai asuransi syariah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal. Sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Tingkat Literasi Asuransi Syariah Terhadap Masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”** maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Tingkat

Tingkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah susunan yang berlapis-lapis. Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Tingkat yang dimaksud disini adalah mengenai tingkatan yang diperoleh dari literasi asuransi syariah.

2. Literasi

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktifitas tertentu. Literasi dapat juga disebut pemahaman akan sesuatu hal yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu. Literasi asuransi syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengevaluasi informasi mengenai asuransi syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Adapun literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi dari masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

3. Asuransi Syariah

Menurut undang-undang tentang usaha perasuransian, “asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan

yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Idrak, 2010). Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Table 1.1

Indikator Pengembangan Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1	Tingkat Literasi Asuransi	Literasi asuransi syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengevaluasi informasi mengenai asuransi syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh dan	a. Pengetahuan b. Mengevaluasi informasi c. Sadar akan risiko	Guttman

		<p>spesifik agar mengetahui manfaat dan keuntungan serta implikasi yang mungkin akan timbul apabila mendaftar sebagai peserta asuransi syariah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terhadap konsekuensi yang akan terjadi.</p>		
--	--	---	--	--

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan dari segi teori maupun konsep.

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rahmaton Wahyu (2019), dengan judul : “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh*”. Penelitian ini menyebarkan 108 kuesioner kepada masyarakat. Didalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori sedang (60%-79%).
2. Noviansyah Tri Sadewo (2018), dengan judul : “*Pengaruh Literasi Asuransi Syariah terhadap Minat Nasabah (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Bandar Lampung)*”. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang berupa metode observasi, dokumentasi, dan angket. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel Literasi Asuransi Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah literasi asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah asuransi syariah.
3. Sukma Ramadhan (2023), dengan judul : “*Pengaruh Tingkat Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Masyarakat Berasuransi Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa. Pete Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang)*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat variabel Literasi Asuransi Syariah.

Hasil dari penelitian ini adalah literasi asuransi syariah berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berasuransi syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini akan disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yaitu teori tentang literasi dan inklusi, serta teori tentang asuransi syariah.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan informasi secara deskriptif mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian di Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini penelitian memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, serta akan dikemukakan beberapa saran yang perlu.